

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Keagamaan Orang Tua

Kualitas keagamaan merupakan suatu yang sulit dikenali wujudnya sebagaimana benda. Orang tua memiliki peran yang sangat mutlak dalam mendidik anak-anaknya seperti yang di kutib Muhammad Tholib “ Fungsi pendidik adalah member arahan, nasehat, hukuman dan teguran kepada obyek. Segala tingkah laku objek didik dikontrol agar mereka selalu bertingkah laku dengan amal saleh.¹ Peneliti disini untuk mengetahui dari kualitas keagamaan orang tua hanya akan mengukur dari sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an orang tua.

1. Kebiasaan membaca Al-Qur’an

a. **Membaca Al-Qur’an**

1) Pengertian Al-qur’an

Secara epistemologis, kata Al-Qur’an merupakan *masdar* dari kata *qara-a*, yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya.

Berikut dengan asal kata Al-Qur’an, terdapat beberapa pendapat:

- a) Al-syafi’i berpendapat kata Al-Qur’ (al-qur’an) dan tidak di ambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus di pakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagaimana kitab

¹ Muhammad Tholib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: ma’alimul Usroh), hal 19.

Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.

- b) Al-fara' dalam kitabnya *ma'an* Al-Qur'an tidak memiliki hamzah, dan diambil dari kata *qara'in*, jama' dari kata *qarinah*, yang berarti indicator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagai ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagaian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.
- c) Al-asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- d) Al-zajjaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berharzah, mengikuti wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *Al-Qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran-ajaran dan kitab-kitab suci sebelumnya.
- e) Al-lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu berharzah. Bentuk *mashdar-nya* diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Hanya saja, lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani berbentuk *masdar* dengan makna *isim maf'ul*. Jadi, Al-Qur'an artinya *maqr'u* (yang dibaca).

Sebagaimana dalam QS. AL-qiyamah ayat 17-18:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang bertanggung jawab mengumpulkannya (di dadamu). Maka apabila kami telah menyempurnakan bacaanya (kepadamu, dengan perantara malaikat jibril), maka bacalah menurut bacaannya itu.”²

Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur’an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga baian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur’an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qura’n.³

Sedangkan Al-Qur’an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaanya:

Al-Qur’an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan keda Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan suarat Alfatihah dan ditutup dengan suarat annas.

Al-Qur’an adalah lafatyang diturunkan berbahasa Arab kepada Nabi Muhammad Saw yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang

² Departeman Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Surakarta: media Insani Publishing, 2007), hal.557

³ Syaikh Manna’ Al-Qaththa, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 16

diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada suarat-suarat yang ada didalamnya.⁴

Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khalaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun naim menyatakan bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rosul, bahwa ia benar-benar Rosullah, menjadi undang-undang bagi manusia, member petunjuk kepada mereka dan menjadi undang-undang manusia, member petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* Dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁵

2) Pengertian membaca A-Qur'an

Pengembangan ilmu penegtahuan dan teknologi menurut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yag efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh penguatan dan wawasan baru yang akan semakin

⁴ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bagor:Ghalia Indonesia, 2005), hal. 46

⁵ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*.....hal. 47-48

meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.⁶

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia dini. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah *Iqro'* artinya, bacalah. Dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini.⁷

Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca

⁶ Farida Rahim, *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), ha. 11

⁷ Samsul munir Amin, *menyipkan masa depan Anak Secra Islami*,(Jakarta:Amzah,2007), hal .228

mencangkup aktivitas pengenalan kata, pehaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemaham kreatif.⁸

Membaca merupakan aktivitas penting. Banyak hal yang dapat diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung didalamnya. Bahan untuk membaca dapat diperoleh dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur'an.

Dengan jelas kita melihat bahwa kata ini menggunakan aspek praktis dari membaca yakni sebuah tindakan yang terpadu, baik secara verbal, intelektual maupun fisik dalam mengikuti serta mengamalkan isi kitabullah. Kata ini berbicara bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh sekedar secara intelektual atau lisan. Harus ada tindak lanjutnya yang nyata. Terjemah Inggris untuk *tilawah* adalah "*to flow*" (mengikuti). Dengan demikian, *tilawah* merupakan uapaya intensif untuk mengikatkan diri kepada firman-firman Allah satu demi satu, selangkah demi selangkah, hingga mencapai taraf tertentu yang dipersyaratkan untuk siap memasuki tingkatan selanjutnya.⁹

Jadi disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-Qur'an, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk

⁸ Farida Fahmi, *pengajaran membaca disekolah dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁹Arba'in Al-Ghazali, hal. 3 dalam adabuna.blogspot.com diakses tanggal 2 januari 2017 pukul 09.57

memahami pesan (bacaan Al-Qur'an) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainya untuk melakukan.

Sedangkan pengertian membaca Al-Qur'an adalah sesuatu kegiatan yang di wujudkan dengan intraksi antara pndidik dn peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

3) Tujuan membaca Al-Qur'an

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup:

- a) Kesenangan
- b) Menyempurnakan membca nyaring
- c) Menggunakan strategi tertentu
- d) Memperbaharui pengetahuanya tentang suatu topic
- e) Mengaikat informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f) Memperoleh informasi untuk laporan tulisan atau tertulis
- g) Mengorfirmasikan atau menolak prediksi
- h) Menampilakn sesuatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.¹⁰

¹⁰*Ibid* hal. 11-12

Sedangkan tujuan membaca Al-Qur'an meliputi:

a) Terhindar dari stres

Membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi keadaan pikiran seseorang, sehingga membuat rasa tenang dan senang itu ada dalam diri anda. Dengan begitu dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa stress maupun tekanan yang dialami.

b) Dapat mengendalikan emosi

Bacaan Al-Qur'an yang menimbulkan rasa tenang dalam diri seseorang membuat orang lebih sabar terhadap sesuatu yang menimpa dirinya. Dengan rutin membca Al-Qur'an seseorang akan mudah mengendalikan emosinya sehingga menjadi pribadi yang penyabar.

c) Terhindar dari komplikasi penyakit

Penyakit jantung, stroke, hipertensi dan migraine disebabkan oleh rasa stress yang tak terobati sehingga banyak racun maupun pembuluh darah yang mengalami penyempitan sehingga dapat menyebabkan penyakit tersebut. Dengan membca Al-Qur'an dapat mengurangi rasa stress sehingga tidak menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh stress.

d) Hidup tersa bahagia

Dalam sebuah studi yang dilakukan menemukan bahwa membaca Al-Qur'an benar-benar dapat meningkatkan tingkat domain atau hormone bahagia di otak. Membuat kita menjadi lebih bahagia dan damai.

e) Menjadi pribadi yang lebih baik

Rutin membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi karakter dan cara berfikir seseorang. Menjadi pribadi yang rendah hati dan lebih peka terhadap lingkungannya dan tidak egois.

f) Memiliki umur yang lebih

Meskipun umur sudah ditetapkan, tidak ada salahnya sebagai manusia untuk berusaha supaya memiliki umur yang lebih. Bacaan Al-Qur'an yang dapat memberikan rasa tenang membuat tubuh tetap terjaga kesehatannya dan memiliki system imunitas yang baik dibandingkan orang depresi.

4) Fungsi Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an yang agung merupakan kitab sangat lengkap isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan keotentikan kitab ini terjaga langsung dari Allah Swt, Al-Qur'an yang agung ini mempunyai banyak fungsi diantaranya:

a) Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad Saw, bukti keberadaan tersebut dikemukakan dalam tatangan yang sifatnya bertahab:

- (1) Menentang siapapun yang meragukan untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan
- (2) Menentang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an
- (3) Menentang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an

- (4) Menentang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan surat dari Al-Qur'an¹¹
- (5) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yakni petunjuk agama atau yang bisa disebut dengan syari'at.
- (6) Semua mukjizat Nabi Muhammad Saw. Untuk membuktikan kenabian dan kerasulanya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah dalam (surat Al Isro' ayat 88)

قُلْ لَّيْنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ٨٨

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".(surat Al isro':88)¹²

- (7) Dari sudut subtansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat nama-namnya Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
- (a) Al-Huda (petunjuk), dalam Al-Qur'an terdapat tiga katagori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- (b) Al-Furqon (pemisah), dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran yang membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antra yang benar dan yang salah.

¹¹ M. Quraini Shihab, *membumikan Al qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009) hal. 291

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing. 2007), hal. 29

(c) Al-Asyifa (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis.

(d) Al-Mau'zah (nasihat), didalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai penasehat bagi orang-orang yang bertakwa.¹³

5) Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia

(1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.

(2) Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rosullah Saw.

(3) Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan cirri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.

(4) Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya.

(5) Menjelaskan bagi manusia tentang masalah yang pernah di persilahkan umat Islam terdahulu.

(6) Al-Qur'an berfungsi menetapkan iman.

(7) Tentuan dan hukum untuk memenuhi kehidupan.¹⁴

6) Keutamaan membaca Al-Qur'an

a) Kamu akan menjadi manusia terbaik

¹³ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al Qur'an Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 32

¹⁴ Rosihan Anwar, *Pengantar Ilmu Al Qur'an*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2009), hal. 15

Al-Qur'an adalah perkataan Allah atau firman-firman Allah. Membaca Al-Qur'an artinya kita membaca kalimat-kalimat terbaik dimana tidak ada lagi kalimat yang lebih baik dari Al-Qur'an. Maka ketika kita selalu mengulangi kalimat-kalimat yang baik atau bahkan yang terbaik, kita akan menjadi manusia yang terbaik.

Karena itu, siapapun yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta kalau sudah paham mampu mengerjakannya, maka ia akan menjadi manusia terbaik di sisi Allah. Karena Rosullah Saw mengatakan "sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an."

b) Satu huruf Al-Qur'an mendapat 10 kebaikan

Dengan membaca Al-Qur'an, maka setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan 10 kebaikan. Rosullah Saw bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu di lipatgandakan menjadi 10 kali lipat".

Jadi kita membaca: bismillahirrahmanirrahim" saja, itu artinya kita telah membaca 19 huruf. Nah, kalau 19 huruf itu dikalikan 10 kebaikan, maka artinya kita akan mendapatkan 190 kebaikan. Bayangkan kalau dalam satu hari kita mampu membaca satu halaman Al-Qur'an berapa pahala yang kita dapatkan. Maka dari itu sebaiknya kita mampu mengisi waktu-waktu kita membaca Al-Qur'an dengan sebanyak-banyaknya, maka kita akan mendapatkan pahala sampai dengan ribuan bahkan puluhan ribu kebaikan yang diberikan Allah untuk kita.

- c) Membaca Al-Qur'an dengan lancar atau terbata-bata keduanya mendapat pahala.

Sabda Nabi Muhammad Saw: “seorang yang lancar Al-Qur'an ia akan bersama malaikat, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan ia merasa payah membacanya maka baginya 2 pahala”.

Jadi, tentu saja yang paling baik adalah jika kita dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun seandainya pun kita masih terbata-bata (masih belajar), maka kita tetap mendapatkan pahala dari Allah.

- d) Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafa'at untuk kita.

Al-Qur'an menjadi pemberi syafa'at maksudnya adalah bahwa kelak di akhirat, Al-Qur'an akan menjadi sebab dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah. Al-Qur'an akan meminta kepada Allah agar kita diberi ampunan-Nya. Diakhirat nanti tidak ada satupun yang dapat membantu atau membela kita, tidak orang kita sendiri, guru, teman atau siapapun, kecuali amal baik yang kita lakukan didunia semasa kita hidup. Rosullah Saw bersabda “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi safaat penolong bagi orang-orang yang dekat denganya”.

- e) Orang tua kita akan mendapatkan mahkota cahaya dihari kiamat

Maksudnya adalah bukan kita saja yang akan mendapatkan pahala dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tapi orang tua kita juga akan mendapatkan pahalanya. Kalau kamu berbakti kepada orang tua maka inilah salah satu jalan yang mudah yang telah disediakan oleh Allah

untuk kita, karena enggan kita membca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka kita secara tidak langsung telah menolong orang tua kita nanti diakhirat kelak. Nabi Muhammad Saw mengatakan “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dengan mengamalkanya, maka kedua orang tuanya akan dikenai mahkota dihari kiamat, yang cahanya lebih indah dari cahaya matahari di dalam rumah-rumah dunia”.¹⁵

Berikut beberapa firman Allah yang membahas tentang keutamaan membaca Al-Qur'an:

Q.S Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

*Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*¹⁶

Q.S Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*¹⁷

Q.s Al-Faathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ٢٩ لِيُؤْفِقِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِنَا إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ٣٠

¹⁵ Tim AHNAF Institut for Islamic studi, *enseklopedia amal sholeh*, (Jakarta: Mieqat, 2010), hal.41-44

¹⁶ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Surakarta: Media Insansi Publishing, 2007), hal.176

¹⁷ *Ibid.*, hal.177

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (29) agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (30)¹⁸

2. Shalat lima waktu

Sholat menurut bahasa adalah do'a. sholat menurut syara' yaitu menyembah Allah Ta'alla dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbhiratul ikhrom dan di akhiri dengan salam, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.¹⁹ Dasar wajib sholat sebagai firman Allah Swt:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ٤٣

Dan dirikan sholat. (qs. Al-Baqarah: 45)²⁰

a) Shalat Zhuhur

Permulaan waktu shalat zhuhur adalah dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit, sedangkan akhir waktu shalat zhuhur adalah ketika bayangan suatu benda itu sama panjangnya dengan benda aslinya.

b) Shalat Ashar

Permulaan waktu shalat ashar adalah ketika bayangan sesuatu telah panjang bendanya, yaitu mulai dari berakhirnya waktu shalat zhuhur, sedangkan waktu berakhirnya shalat ashar sampai terbenamnya matahari.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 437

¹⁹ Abdul fatah, *Abu Ahmadi, fiqih islam lengka*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal. 38

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-n Qur'an dan Terjemah...*, hal. 7

c) Shalat Maghrib

Permulaan shalat magrib adalah telah sempurna matahari terbenam, sedangkan akhir waktu shalat maghrib apabila telah hilang *syafaq merah* (awan merah terbenam matahari).

d) Shalat Isya

Permulaan shalat isya adalah terbenamnya awan merah sampai separuh malam yang akhir (menjelang fajar).

e) Shalat Shubuh

Permulaan shalat subuh dari saat terbitnya fajar shadiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara dari kaki langit sebelah timur sampai terbenam matahari).²¹

Pengertian shalat menurut bahasa Arab ialah “Do’a dan pujian nabi”. Sebelum Islam orang Arab memakai kata shalat dengan arti do’a dan arti yang tercantum pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an.

Adapun shalat malaikat berarti memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, ini tercantum dalam Surat al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

*Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".*²²

Pengertian shalat menurut istilah: para fuqaha member pengertian yang berbeda, hal ini berdasarkan tinjauan yang berbeda-beda pula. Dilihat

²¹ Shariyah, *ibadah dan akhlak*, (Yogyakarta: IAIN ANTARA PRESS, 2014), hal. 8

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah...*, hal. 426

dari pelaksanaannya shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan member salam. Kemudian lain dari pada itu shalat diartikan pula dengan menghadapkan jiwa kepada Allah dengan khusyu' dan khudlu', ikhlas dan yakin. Muhammad Hamidullah dalam bukunya pengantar study Islam mengartikan shalat adalah "Tiang agama, suatu perkataan Nabi". Al-Imam Takiyyudin mengemukakan bahwa shalat menurut syari'at adalah "sejumlah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu."²³

Secara garis besar, ada dua hukum shalat didalam syariat Islam yakni shalat yang hukumnya fardhu dan shalat yang hukumnya sunah.

a). Ibadah shalat ini duhukumi fardhu

Karena wajib dilakukan kaum muslimin yang telah memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni shalat yang hukumnya fardhu 'ain dan shalat yang dihukumnya fardhu kifayah.

Shalat yang hukumnya fardhu 'ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam memenuhi syarat untuk shalat lima waktu, yakni shalat zhuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya dan shalat subuh. Sedangkan shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat wajib yang dilakukan semua oleh umat Islam. Namun apabila sebagian kaum sudah

²³ Pia Khoirotun Nisak, *Pendidikan Shlat Bagi Anak-Anak*, (Online, [http://Aurapantarai Communica. Bloodspot. Com](http://Aurapantarai.Communica.Bloodspot.Com). Rabu 20 April 2009), Diakses Senin 19 Desember 2016

ada yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat jenazah.

b) Shalat yang dihukumi sunnah

Selain shalat yang hukumnya fardhu, didalam Islam jida ada shalat yang hukumnya sunnah. Dihukumi sunnah karena shalat tidak wajib untuk dilakukan. ,eskipun titak wajib dilakukan, shalat sunnah ini mempunyai keutamaan dan fadilah yang sangat besar bila dikerjakan. Diantaranya shalat sunnah adalah shalat rawatib, shalat tahajud dan sebagainya.²⁴

Jadi shalat merupakan suatu ibadah untuk menyembah kepada Allah SWT. Dengan melakukan suatu ibadah tersebut, maka kita kan semakin mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Beribadah atau menyembah kepada Allah SWT itu dalah merupakan tugas yang paling pokok dari manusia dimuka bumi ini, dan itu adalah semua sudah mengetahuinya, sebab demikianlah sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah SWT, kemuka bumi ini adalah tidak lain hanyalah untuk beribadah atau menyembah Allah Swt. Dengan melakukan semua yang diperintahkan dengan benar-benar tunduk serta taat yang dikuti dengan penuh rasa cinta kepada Allah Swt, begitulah pengertian ibadah tersebut. Dan ibadah dalam Islam itu meliputi seluruh aspek hidup dan seluruh aspek persoalan keagamaan.²⁵

(1) Hikmah Menjalankan Shalat Fardhu

²⁴ Ibid ..,hlm.18

²⁵ Labis Mz, *Menyingkap Rahasia Shalat Berjamaah*,(Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004) Hlm.40

Sesungguhnya Allah SWT. Yang Maha Tinggi itu telah mewajibkan kepada semua umat manusia yang beraga Islam dalam berimaan kepada Allah SWT untuk melakukan shalat lima waktu yang dikerjakan sehari semalam. Shalt itu disamping sebagai ibadah, maka shalat itupun memiliki beberapa faedah, anantara lain:

- (a) Shalat itu merupakan alat komunikasi berinteraktif antar Allah SWT dengan hambanya, karenanya shalat itu disebut juga dengan do'a.
- (b) Shalat itu dapat menghapus dosa
- (c) Dengan melakukan shalat dapat mencegah kekejian serta kemungkaran
- (d) Shalat merupakan cahaya diwajah orang yang menjalakan juga merupakan penerang di alam kubur dan di alam mashar.
- (e) Shalat itu merupakan suntikan kesehatan serta makan yang bergizi untuk tubuh dan jiwa.
- (f) Shalat itu bagaikan tiang agama.
- (g) Shalat merupakan syiar Islam, karena itu tidaklah dikatakan sebagai orang yang beragama Islam bila dia tidak menyiarkanya.
- (h) Orang yang menjalankan shalat maka tidak dianggap beragama, oleh karena shalat merupakan kepala tubuh, orang yang tidak mempunyai kepala maka orang tersebut tidak mempunyai kehidupan.

- (i) Shalat merupakan satu sebab untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT untuk menjalankan segala macam urusan agama di Dunia. Hal ini sebagai firman Allah SWT Dalam Surat Al-Baqoroh ayat 45 diaman bunyinya:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu...*²⁶

- (j) Shalat itu merupakan jalan untuk memperoleh rizki dari Allah SWT, sesuai dengan Firman Nya yang terdapat pada surat Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا

*Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu.*²⁷

- (k) Setiap kaum muslimin yang akil baligh serta bukan wanitai yang sedang haid atau nifas, maka semuanya diwajibkan shalat lima waktu, juga bagi laki-laki diwajibkan untuk menjalankan shalat lima waktu.
- (l) Shalat diwajibkan dalam keadaan bagaimanapun, dalam keadaan perang, sehat, sakit, berada didalam rumah ataupun bepergian dan itu semua diwajibkan bagi orang yang muslimin.

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah..., hlm.7

²⁷ Ibid, hlm.321

- (m) Shalat itu merupakan tanda keimanan dan terhindarnya dari kemunafikan, sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surat At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ

Artinya: “ sesungguhnya hanya orang-orang yang beriman kepada Allah yang meramaikan masjid-masjid Allah ”²⁸

- (n) Sebagai akibat dari suatau kebahagiaan dunia akhirat serta terhindarnya diri dari celaka dunia akhirat adalah menjalankan shalat berjamaah dan epat pada waktunya. Berdasarkan Firman Allah yang terdapat dalam suarat Al-Maarij ayat 34-35:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۚ ۳٤ أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ۚ ۳٥

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara shalatnya Mereka akan ditempatkan disurga dalam keadaan dimuliakan.²⁹

- (o) Orang yang telah menjalankan shalat itu melakukan dengan berbagai gerakan, karena itu shalat merupakan olahraga aktifitas serta kesehatan.
- (p) Shalat merupakan taiang agama, karena itu jika shalatnya diterima, maka segala macam amal perbuatan itu diterimnya, jadi semua itu tergantung pada shalatnya.³⁰

B. Motivasi belajar

1. Pengertian motivasi belajar

²⁸ Ibid, hlm.

²⁹ Ibid., hlm. 579

³⁰ Labib Mz, *menyingkap rahasia sholat berjamaah...*, hal. 155-177

pada bagian ini akan di bahas mengenai apa itu motivasi, bagaimana karakteristik motivasi, dan lain sebagainya, motivasi sendiri itu adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga ada rasa kemauan yang lebih.

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Berikut ini akan disajikan pengertian motivasi menurut para ahli.

- a. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

- b. Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.
- c. Menurut Siti Sumarni (2005), Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (1986) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Masih dalam artikel Siti Sumarni (2005), motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang

dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. (KBBI, 2001:756).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut :

a. Menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3)

b. Ngalim Purwanto

Pengertian belajar yaitu suatu perubahan pada tingkah lakusebagai hasil latihan atau pengalaman, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi jugakemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.30

c. Roestiyah N.K

Pengertian belajar ialah proses usaha/aktivitas yang dilakukan seseorang yang dapat membawa perubahan pada individu tersebut.

d. Muhibbin Syah

Belajar merupakan kegiatan seseorang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

e. Syaiful bahri Djamarah

Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan suatu aktivitas belajar.

f. Menurut teori *behaviourisme* belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai bentuk dan isinya, kemudian anak didik memberi gerak balas (*respons*) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut *bond*. (Gabungan dari S dan R).³⁴

g. Menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

h. Nana Sudjana

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Dengan kata lain dengan adanya suatu proses yang dilakukan seseorang akan tercipta perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya yang bersifat permanent. Pengertian tentang belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menimbulkan atau menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan seseorang yang bersifat permanent berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dari pengertian motivasi dan belajar yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Kita semua tentunya mengetahui arti penting motivasi dalam proses belajar. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu.

Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagipara siswa. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri, yaitu :

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

b Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Siswa akan melakukan aktivitas dengan segenap jiwa dan raga. Akal dan pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mendukung guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pada intinya fungsi dari motivasi ini dapat disimpulkan bahwa

motivasi sebagai penggerak kegiatan, motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan dan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.

3. Komponen-Komponen Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai 2 komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.³¹

4. Ciri-ciri motivasi belajar

Untuk melengkapi definisi motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

³¹ Oemah Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal: 159

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

5. Indikator Motivasi Belajar Anak

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda – beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif –motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebabutama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

³²<http://liputanedukasi.wordpress.com/2010/10/11pengaruh-motivasi-terhadap-intraksi-belajar-siswa/> diakses tanggal 9 maret 2017

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 81) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri – ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Indikator – indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

- 1) Rajin dan ulet mengerjakan tugas

Siswa yang rajin dalam melaksanakan tugas guru dapat dikatakan sebagai siswa yang senang terhadap tugas tersebut. Kesengan siswa dalam pelajaran dapat disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan hal-hal yang berkenaan dengan tugas dari pelajaran itu, sehingga ada semangat dan motivasi untuk mengerjakannya.

2) Tepat waktu /disiplin dalam menyelesaikan tugas/PR

Disiplin adalah pola tingkah laku yang selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, baik berupa tata tertib atau norma, yang dibuat sendiri atau keluarga, masyarakat, pemerintah, organisasi maupun agama. Disiplin adalah sikap mental yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu dan sikap disiplin ini sangat mempengaruhi kemajuan negara jua bangsa. Sikap disiplin mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hal ini adalah anak-anak yang masih dalam proses belajar. Tujuan penanaman sikap dan sifat disiplin adalah merupakan suatu sikap fundamental bagi orang yang sadar akan hak dan tanggung jawabnya, keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama dalam pendidikan.

pada anak yang mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan sikap disiplin terhadap anak-anaknya. Sikap disiplin yang telah tertanam dari keluarga akan terbawa kemana anak tersebut berada termasuk dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu kebiasaan tersebut akan terimplementasi ketika siswa mengerjakan tugas dari sekolah.

C. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi istilah berasal dari dua kata Latin *educare* dan *aduceere*. Arti yang pertama ialah merawat, melengkapi dengan gizi agar sehat dan kuat. Arti yang kedua ialah membimbing.³³

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Beberapa pengertian dasar tentang pendidikan adalah:

- a. Suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.
- b. Perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup.
- c. Hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik terjadi komunikasi antara masing-masing pribadi.
- d. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik.³⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang wajib adadisetiap sekolah karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting guna membentuk anak didik menjadi insan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Seperti yang dinyatakan Sadali dkk :

³³ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 11

³⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

Agama Islam adalah agama Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.³⁵

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing istilah memiliki keunikan makna tersendiri. *Tarbiyah* kurang lebih dapat diartikan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang lebih tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur. Pengertian *ta'lim* lebih mengarah pada pengajaran, artinya lebih mengarah pada aspek kognitif saja. *Ta'dib* diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Kata *riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.³⁶

Sedangkan agama dalam bahasa Arab dikenal dengan *Addin* artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkaikan dengan Allah maka jadilah *Dienullah*. Islam berasal dari *salima* artinya selamat sejahtera dan *aslama* artinya patuh dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai agama selamat sentosa atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan

³⁵ Sadali, et. all., *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Diktat Tidak Diterbitkan, 1999), hal. 60

³⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 10

damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat.³⁷ Pendidikan Islam adalah “membimbing orang yang dididik dengan berdasarkan agama Islam”.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip pendapat Zakiah daradjat mengenai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Majid dkk. mengutip pendapat Tayar Yusuf dalam memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam yaitu “sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT “. Selain itu dikutip pula pendapat A. Tafsir berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.³⁸

Muhtadi Ansor mengutip pendapat Zuhairini dkk. tentang pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Pendapat Muhaimin mengenai pendidikan

³⁷ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agam Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 12

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.³⁹

Adanya beberapa pilahan pengertian di atas, maka pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dengan dua pengertian:

- a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Pengertiann tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

³⁹ Tim pengelola Jurnal Dinamika Penelitian STAIN, *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan Volume 7 No. 1*, (Tulungagung: Pusat Penelitian STAIN TA, 2005), hal. 16

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- d. Kegiatan (pembelajaran) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di samping membentuk kesalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.⁴⁰

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

- a. Menumbuhkan semangat fanatisme.
- b. Menumbuhkan sikap toleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
- c. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁴¹

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁴⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 12

⁴¹ Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 76

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut.⁴²

- a. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam secara terperinci ialah sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

- b. Penyaluran

⁴² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 16

Menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Penangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber Nilai

Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴³

D. Hubungan kualitas keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa

⁴³*Ibid.*, hal 17

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa orang tua sangat berperan dalam mengantarkan anak menuju keberhasilan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang dibiasakan orang tuanya. Ketika orang tua selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya untuk senantiasa melakukan ajaran agama, maka anak tersebut akan terbiasa melaksanakannya. Tanpa latihan dan pengalaman yang dibiasakan maka sulit bagi anak untuk melaksanakan ajaran agama.⁴⁴

Pernyataan diatas yang mengatakan bahwa pembentukan perilaku dan karakter baik anak dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Pernyataan tersebut dapat dirasionalisasikan bahwa orang tua yang mampu menjadi teladan baik bagi anak-anaknya manakala orang tua juga mempunyai karakter yang baik pula. Hal itu karena tidak mungkin orang tua mempunyai inisiatif untuk mendidik dan menjadi model baik bagi anak-anaknya jika orang tua tidak mempunyai ilmu agama yang diamalkan dalam kesehariannya. Dapat diibaratkan dengan buah yang ketika jatuh ketanah, dapat dipastikan buah tersebut tidak akan jatuh pada tempat yang jauh dari pohonnya.

Selain itu, penguasaan orang tua terhadap ilmu agama yang tercermin kedalam perilaku keagamaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari juga akan memperkecil kesalahan orang tua dalam hal mendidik anak, baik secara verbal maupun melalui suri tauladan baik. Ali Hasan Az-Zeqolany sebagaimana

⁴⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Solo : Belukar, 2006), hal. 35.

dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “Menurutnya kesalahan-kesalahan orang tua yang menyebabkan anaknya tidak sholeh adalah kurang apresiatif, selalu melarang anak, selalu menuntut anak, selalu mengabaikan permintaan anak, tidak mampu menjadi teladan bagi anak, ...”⁴⁵

Hal tersebut sangat jelas bahwa kesalahan orang tua salah satunya berupa ketidakmampuan orang tua menjadi teladan baik bagi anaknya. Ketidakmampuan tersebut juga dipengaruhi oleh minimnya ilmu agama yang tercermin kedalam perilaku keagamaan orang tua semisal sholat dan membaca Al-Qur’an dimana berakibat pada minim teladan baik dari orang tua. Akhirnya anak juga akan berperilaku sebagaimana perilaku orang tua dalam kesehariannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dengan pembiasaan dan keteladanan orang tua akan menyebabkan anak menjadi baik dan menyukai akan hal-hal yang telah dibisakan dan dicontohkan oleh orang tuanya. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar karena adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan keluarganya.

E. Penelitian terdahulu

Demi menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap literature yang membahas kajian yang serupa dengan peneliti kaji ini.

1. Iftakhul mutohar, NIM 321113085, dengan judul penelitian ” *Upaya Guru Al-Qur’an dan Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2014), hal. 70

Melalui Reward di Kelas VII Mtsn Karangrejo Tulungagung". Adapun fokus penelitian 1) Bagaimana perencanaan Guru Al-Qur'an dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemebrian riward di kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. 2) Bagaimana peluang dan hambatan Guru Al-Qur'an dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemeberian riward di kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung. 3) Bagaimana hasil guru Al-Qur'an dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward di kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik meningkat. Tujuan pemberian reward kepada peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi. Hasil upaya guru Al-Qur'an dan hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mealalui pemberian reward adalah semakin meningkatnya hasil belajar siswa karena timbulnya motivasi yang kuat adanya pemeberian reward (hadiah).

2. Nova tri prasetiyo, NIM 3211103123, dengan judul penelitian “ *Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negri 1 Panggul Trenggalek*”. Adapun fokus penelitian 1) Adakah Pengaruh persepsi guru siswa tentang profesionalisme guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai mata pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negri 1 Panggul Trenggalek. 2) Adakah Pengaruh persepsi guru siswa tentang profesionalisme guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. 3) Adakah Pengaruh persepsi guru siswa tentang profesionalisme guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antar persepsi siswa tentang profesionalisme guru, mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menguasai mata pelajaran, metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

3. Khoiril anwar anshori, NIM 3216073117, dengan judul “ *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MTsN Langakapan Srengat Blitar*”.

Adapun fokus penelitian 1) Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MTsN Langakapan Srengat Blitar. 2) apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an di MTsN Langakapan Srengat Blitar. 3) Bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar Membaca Al-Qur’an di MTsN Langakapan Srengat Blitar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil Al-Qur'an dan faktor penghambatnya kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya membaca Al-Qur'an, alokasi waktu, lingkungan dan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an. Upaya guru dalam menamkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan mengadakan kerjasama sekolah dengan orang tua, mengadakan kerjasama dengan madrasah diniyah dan juma'ah adanya bimbingan ekstra.

4. Lia Pradiniwati, NIM 3211073069, dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pelajaran PAI Di SMK Sore Tulungagung*". Adapun fokus penelitian 1) Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pelajaran PAI Di SMK Sore Tulungagung. 2) Bagaimana kendala-kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pelajaran PAI Di SMK Sore Tulungagung. 3) Bagaimana yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pelajaran PAI Di SMK Sore Tulungagung.

Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI di SMK SORE bentuknya meliputi: melalui penghargaan, pemberian poin, pemberian reward serta

penugasan. Kendala kendala yang di hadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar diantaranya: jumlah siswa yang terlalu banyak, sarana yang kurang memadai , kurang kesadaran betapa pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam, pelajaran pendidikan agama Islam tidak di ikut sertakan UAS dan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar PAI di SMK SORE yaitu: sedikit mengersakan suara dalam menyampaikan pelajaran, member ketegasan kepada siswa yang ramai, memberikan sasaran dan pengarahan, merangkul siswa untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan motivasi dalam hal pendidikan agama Islam untuk saling menasehati.

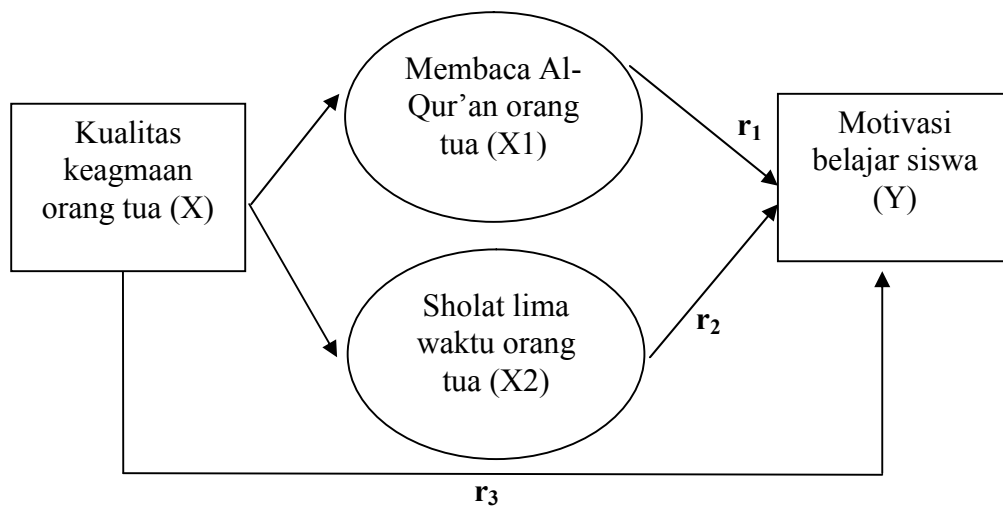
5. Intan putri yunuari, dengan judul “*Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Hasyim Asy’ari Kebonduren Ponggok Blitar*”. Adapun fokus penelitian 1) Bagaimana profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa intristik di MI Hasyim Asy’ari Kebonduren Ponggok Blitar. 2) Bagaimana Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa esktrinsik di MI Hasyim Asy’ari Kebonduren Ponggok Blitar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh beberapa peneliti diatas, penelitian ini memiliki kesamaan berupa pembahasan pada motivasi belajar siswa. Secara lebih khusus, variabel dependen pada penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan berupa dipengaruhiya motivasi belajar siswa oleh variabel independen yang berbeda-beda pada setiap

skripsinya. Maka peneliti mengambil variabel independen yang berbeda sehingga akan ditemukan hasil penelitian yang baru. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel independen berupa kualitas keagamaan orang tua yang penulis anggap mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen berupa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian

Gambar: 2.1



Maksud dari gambar diatas adalah untuk mengetahui kualitas keagamaan orang tua dapat di ukur dari membaca Al-Qur'an orang tua dan sholat lima waktu orang tua.

1. r_1 : Untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an orang tua (X_1) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y)
2. r_2 : Untuk mengetahui pengaruh sholat lima waktu orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

3. r_3 : Untuk mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an dan sholat lima waktu orang tua ($X_{1,2}$) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).